

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan suatu wilayah yang terkenal akan berbagai macam seni atau budaya. Kekayaan tari tradisional tak terhitung corak ragamnya menyebabkan betapa sulit mendapatkan berbagai ragam seni tari dari sabang sampai Merauke. Seni tari merupakan suatu harta karun yang tidak dinilai harganya.

Tari tradisional sangat erat hubungannya dengan lingkungan dimana tarian itu lahir. Tradisi ini sudah melekat dengan adat setempat, pandangan hidup, tata masyarakat, kepercayaan. Kesenian ini sebagai alat komunikasi dengan masyarakat dan juga alam yang dianggap tabu atau sakral bagi warga setempat. Aspek-aspek kehidupan mengalami pasang surut di mana kurun waktu mengalir menentukan corak evolusi budaya suatu masyarakat. Tidak mustahil pada masa kemajuan teknologi mulai diperkenalkan, maka ada kecenderungan nilai tradisi tergeser. Ia dianggap sebagai penghambat kemajuan teknologi serta tidak sesuai lagi dengan jaman sekarang. Namun pergeseran itu tidak semudah membalikkan telapak tangan karena tradisi tayub sudah mengakar kuat di tanah kelahiran. Apalagi mengingat bahwa pembangunan material harus diimbangi dengan pembangunan spiritual, untuk membangkitkan guyub rukun antara masyarakat sekitar.

Seni tari tradisional baik di sadari maupun tidak di sadari keadaannya tidak menentu. Mungkin seni tari tradisional berkembang pesat baik dari segi kualitas maupun kuantitas serta tetap di terima masyarakat sebagai milik sendiri. Tetapi mungkin pula tari tradisi dalam keadaan antara hidup dan mati, sehingga mereka perlu di bangun kembali.

Tarian sebagai upacara adat biasanya memiliki bentuk yang tidak berubah sepanjang tradisi adat berlangsung. Sehingga tarian tersebut sering juga di sebut tari tradisional, karena gaya atau karakternya yang relatif sama dan di wariskan sebagai bagian yang sudah melekat dalam kehidupan kultural masyarakat yang turun-temurun.

Salah satu tari tradisi seperti Tayub, perlu adanya pengamatan dari jaman dulu. Terutama untuk mengaitkannya dengan kepercayaan atau keyakinan asli Bangsa Jawa, sebelum masuknya pengaruh Hindu/Budha dari India. Kepercayaan asli akan berakar dan mendarah daging. Fahaman asli misalnya: Animisme, yaitu kepercayaan kepada adanya roh-roh yang berpengaruh dalam kehidupan manusia; Manisme, yaitu kepercayaan untuk memuja roh-roh leluhur; Dinamisme, yaitu kepercayaan kepada daya-daya gaib yang terdapat pada benda-benda alam; Fetisisme yaitu kepercayaan kepada daya gaib dari benda buatan manusia.¹

Penelitian tentang tayub sangat penting sekali untuk membedakan perbedaan tayub jaman dulu dan sekarang, seberapa perbedaan tradisi itu terutama status sosial yang di sandang oleh waranggono.

¹ Ben Suharto, *Tayub Pertunjukan dan Ritus Kesuburan*, 1999. Hal. 4-5

Seperti di daerah Nganjuk misalnya ada kesenian yang di namakan Tayuban dimana terdiri dari Waranggono, Gamelan, Penayub. Kesenian ini merupakan budaya yang turun temurun di daerah Nganjuk , bahkan ada pelantikan secara khusus terhadap Waranggono agar keberadaannya di akui di dunia kesenian. Pesindhen, atau sindhen (dari Bahasa Jawa) adalah sebutan bagi wanita yang bernyanyi mengiringi orkestra gamelan, umumnya sebagai penyanyi satu-satunya. Pesinden yang baik harus mempunyai kemampuan komunikasi yang luas dan keahlian vokal yang baik serta kemampuan untuk menyanyikan tembang.²

Bila Waranggono ini di selenggarakan untuk tradisi nyadranan maka ada mitos-mitos yang terkait. Misalnya memberikan sesaji di tempat-tempat yang di anggap tabu sebelum acara tayuban di mulai.³ Selain itu terkait dengan mitos yang di sandang Waranggono memiliki susuk sebagai penglaris dirinya. Dahulu Waranggono di kenal dengan sebutan perempuan yang nakal, biasa dengan sebutan wanita panggilan, perusak pagar ayu. Hanya image negatif yang di sandang sebagai Waranggono.

Darsih berasal dari desa Gandu, kecamatan Bagor, kabupaten Nganjuk adalah Waranggono yang terkenal akan suaranya yang sangat merdu di wilayah Nganjuk. selain sebagai Waranggono Darsih ini juga sebagai ibu rumah tangga seperti masyarakat umumnya.

Darsih terkenal sosok yang ramah di sekitar lingkungannya, meskipun bukan warga asli desa Gandu. Asal kelahirannya di desa Sidokare kecamatan

² <http://id.wikipedia.org/wiki/pesindh>

³ [Sceniic-San.Blogspot.com/2011/02/02/Waranggono dan Wayang Timplung.html](http://Sceniic-San.Blogspot.com/2011/02/02/Waranggono%20dan%20Wayang%20Timplung.html)

Bagor, Kabupaten Nganjuk. Banyak hal yang dilakukan di antaranya memberikan kursus sesama Waranggono, selain itu memiliki hajatan dengan niat menyenangkan warga sekitar. Dalam kehidupan sehari-hari Darsih selalu menunjukkan siapa dirinya. Tidak ada rasa malu dan sebagainya dalam berinteraksi sosial walau Darsih menyandang gelar sebagai Waranggono.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Waranggono dalam membangun citra baik di desa Gandu, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk.
2. Bagaimana bentuk komunikasi Waranggono dalam membangun citra baik di desa Gandu, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami Waranggono dalam membangun citra baik di desa Gandu, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk.
2. Mendiskripsikan bentuk komunikasi Waranggono dalam membangun citra baik di desa Gandu, Kabupaten Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1) Kepentingan teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk memberikan kontribusi pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi khususnya tentang kajian public relation.

2) Kepentingan praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan acuan atau pedoman dalam pembelajaran bagi masyarakat (khususnya masyarakat pedesaan dimana budaya itu berada)sehingga menambah wawasan dan solidaritas bermasyarakat serta sebagai masukan untuk progam study ilmu komunikasi Fakultas Dakawah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

NO	Nama	Jenis Karya	Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Temuan Penelitian	Tujuan Penelitian	Perbedaan
1.	Lia Hilyatul Masrifah	Islam Sinkretis, Telaah Atas Aliran Kebatinan Purwa Ayu Mardi Glagah Kabupaten Banyuwangi	2012	Kualitatif	Bahwa aliran kebatinan Purwa Ayu Mardi Utama di desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi seluruh pengikutnya beragama Islam	Untuk menjelaskan sinkretisme ajaran Islam terhadap Aliran Purwa Ayu Mardi Utama	Perbedaan lain antara peneliti terdahulu yaitu tentang aliran kebatinan di Desa Kemiren kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi sedangkan penelitian saat ini tentang pengembangan citra baik Waranggono di lingkungan masyarakat desa

2	Berta Caturina	Strategi Komunikasi Pemasaran Festival Surabaya dalam Menarik Pengunjung	2011	kualitatif	Bahwa langkah-langkah komunikasi pemasaran Festival Seni Surabaya dalam menarik pengunjung yang sesuai dengan teori komunikasi pemasaran terpadu	Untuk memahami langkah-langkah komunikasi pemasaran Festival Seni Surabaya dalam menarik pengunjung	Gandu, kecamatan Bagaor kabupaten Nganjuk. Perbedaannya antara lain penelitian terdahulu bagaimana menarik pengunjung dalam komunikasi pemasaran Festival Seni Surabaya dalam menarik pengunjung sedangkan penelitian saat ini yaitu bagaimana seorang Waranggono mencitrakan baik dirinya. Penelitian terdahulu yaitu
3.	Nuning Istiqoma	Citra Organisasi	2010	Kualitatif	Bagaimana citra Badan	Untuk mendiskrips	Penelitian terdahulu yaitu

	h	Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah Periode 2008-2009 di Kalangan Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya			Eksekutif Mahasiswa di Kalangan Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya	ikan Citra Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah periode 2008-2009 di Kalangan Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya	bagaimana membangun citra Badan Eksekutif Mahasiswa di kalangan Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya sedangkan penelitian saat ini meneliti bagaimana pencitraan yang baik di kalangan masyarakat yang di lakukan seorang Waranggono di desa Gandu, kecamatan Bagor, kabupaten Nganjuk.
--	---	--	--	--	---	--	--

F. Definisi Konsep

Konsep atau pengertian, merupakan unsur pokok dari suatu penelitian. Konsep sebenarnya adalah devinisi secara singkat. Dari kelompok fakta atau gejala yang menjadi pokok perhatian. Jika masalah dan kerangka teoritisnya sudah jelas, sudah di ketahui pula fakta mengenai gejala yang menjadi pokok perhatian, dan suatu konsep sebenarnya adalah devinisi secara singkat dari sekelompok fakta atau gejala itu.

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian dan pemahaman dalam penelitian, maka perlu di buat devinisi konseptual sebagai berikut:

1. Komunikasi (Proses)

Komunikasi adalah inti semua hubungan sosial, apabila orang telah mengadakan hubungan tetap, maka sistem komunikasi yang mereka lakukan akan menentukan apakah sistem tersebut dapat mempererat atau mempersatukan mereka, mengurangi ketegangan atau melenyapkan persengketaan apabila muncul.

Komunikasi itu sendiri memiliki devinisi yang cukup banyak serta tergantung pada sudut pandang masing-masing pemikiran. John C. Merrill menyebutkan bahwa komunikasi tidak lain adalah suatu penyesuaian pikiran, penciptaan perangkat simbol bersama di dalam pikiran para peserta, atau singkatnya adalah suatu pengertian Don Fabun, dalam bukunya yang berjudul “ *The Transfer of Meaning*”, mengatakan bahwa komunikasi adalah suatu peristiwa yang di alami secara internal, yang

murni personal, yang di bagi dengan orang lain. Akan tetapi dalam hal ini peneliti merujuk pada definisi yang di rumuskan oleh Dan Nimmo yang berdasar atas banyaknya kesamaan pada komponen pokok yang di kemukakan oleh kebanyakan para ahli. Rumusan makna komunikasi tersebut menyebutkan bahwa “ komunikasi adalah proses interaksi sosial yang di gunakan orang untuk menyusun makna yang merupakan citra mereka mengenai dunia (yang berdasarkan itu mereka bertindak) dan untuk bertukar citra itu melalui simbol-simbol.”⁴

Proses tidak lain adalah suatu kegiatan atau aktivitas secara terus menerus dalam kurun waktu tertentu.⁵ Terus menerus dalam artian sambung menyambung atau berkesinambungan sampai proses tersebut selesai.

Proses komunikasi di mulai dari pikiran orang yang akan menyampaikan pesan atau komunikasi. Apa yang dipikirkan itu kemudian di lambangkan (simbol), baik berupa ucapan ataupun isyarat gambar.⁶ Proses yang terjadi dalam komunikasi secara umum ada dua, yaitu proses secara primer (primary process) dan proses secara skunder (secondary process).

⁴ Sutaryo, *Sosiologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Arti Bumi Intara, 2005), hal 45-46

⁵ Sutaryo, *Sosiologi Komunikasi*, hal 48

⁶ H.A.W.Widjaja, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 92

Proses komunikasi primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media.⁷ Alo liliweri menyebutkan proses komunikasi primer, berlaku tanpa alat, yaitu secara langsung dengan menggunakan bahasa, gerak yang di beri arti khusus, aba-aba dan sebagainya⁸. komunikasi seperti ini di lakukan dalam bentuk komunikasi antar personal, yaitu dengan melibatkan dua orang untuk saling berhadapan muka dalam situasi interaksi dimana komunikator menjadi si pengirim dan komunikan menjadi si penerima juga sebaliknya.

Sedangkan proses komunikasi secara sekunder menurut Onong Uchjana Effendi (1994;60), adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.⁹ Jadi yang di maksud disini adalah bahwa lambang sebagai media pertama berbentuk bahasa. Sedangkan proses komunikasi sekunder lebih menekankan pada penggunaan media (alat) untuk mengatasi hambatan-hambatan secara geografis maupun waktu.

1. Waranggono

Waranggono adalah wanita yang bernyanyi mengiringi orkestra gamelan, umumnya sebagai penyanyi satu-satunya. Pesinden yang baik

⁷ Onong Uchjana Effendi, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,2001), hal 12

⁸ Sutaryo, Sosiaologi Komunikasi.....hal. 48

⁹ Sutaryo, Sosiologo Komunikasi..... hal. 51

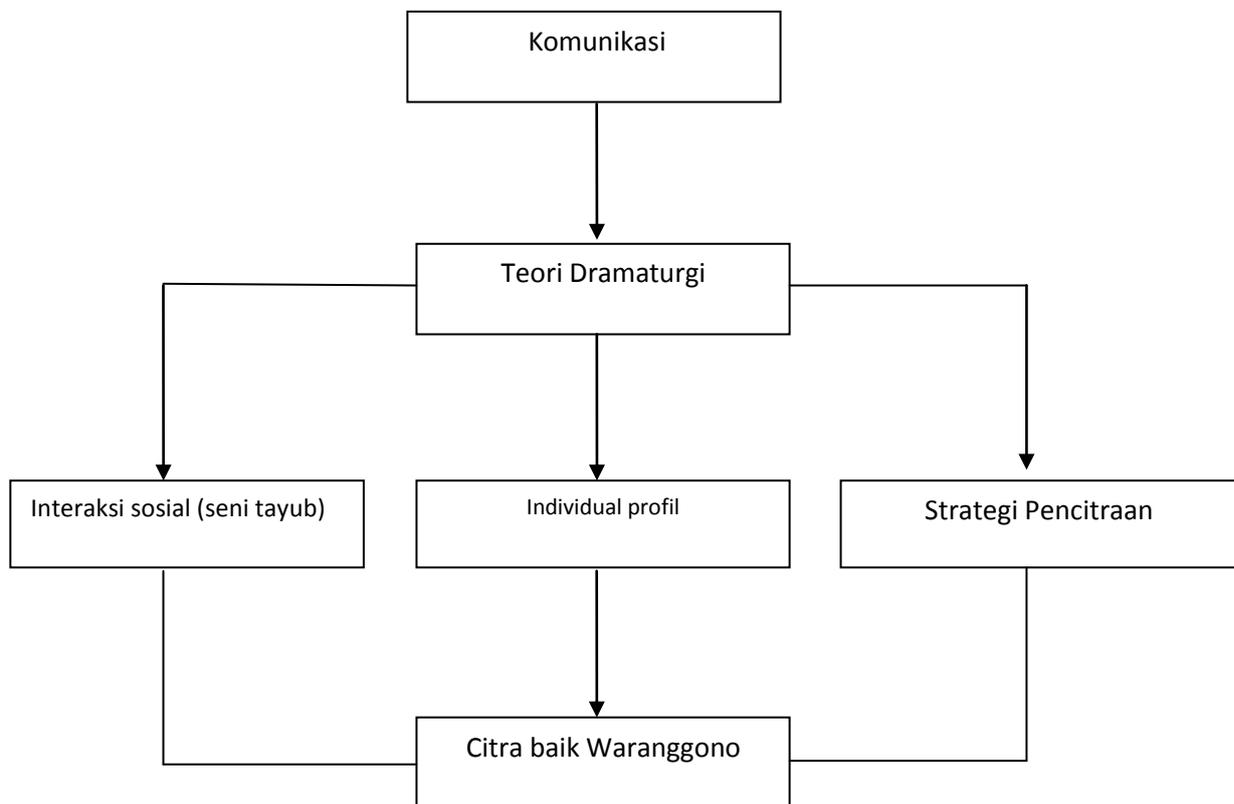
harus mempunyai kemampuan komunikasi yang luas dan keahlian vokal yang baik serta kemampuan untuk menyanyikan tembang.

Darsih adalah seseorang yang berprofesi sebagai sinden atau Waranggono, dia memiliki keluarga seperti masyarakat pada umumnya.

2. Citra baik

Citra juga di sebut kesan, pendapat, penilaian yang di berikan terhadap orang, sekelompok orang, organisasi atau bahkan negara. Pasti semua orang di citrakan sebagai orang baik, atau berpribadi unggul. Orang yang memiliki citra baik akan teruntungkan akan banyak hal. Oleh karena pembangunan citra sangat penting.

G. Kerangka Berfikir



Erving Goffman adalah orang yang pertamakali memperkenalkan tentang dramaturgi, sebuah teori dasar tentang bagaimana individu tampil di dunia sosial. Menurut Prof. Deddy Mulyana, perspektif dramaturgi sebenarnya merupakan salah satu model pendekatan interaksi simbolik selain teori penjumlahan dan etnometodologi. Melalui pendekatannya terhadap interaksi sosial, Goffman dianggap sebagai penafsir 'teori diri' Herbert Mead dengan penekanannya pada sifat simbolik dari manusia. Goffman sangat memperhatikan analisis interaksi manusia, ia menganggap individu sebagai satuan analisis. Untuk menjelaskan tindakan manusia, Erving Goffman memakai analogi drama dan teater.

Jadi teori Dramaturgi sangat berperan dalam interaksi sosial, dalam hal ini di fokuskan pada penelitian terhadap seni tayub, yaitu Tayub adalah kesenian yang mengeksploitasi gerak tari dan suara, seperti halnya ceket yang dikenal dalam kebudayaan masyarakat Betawi. Seni tayub merupakan kesenian turun tumurun dengan iringan gamelan lengkap pelog slendro yang dimainkan nayoko (panjak).

Gending-gending yang dinyanyikan para waranggono, di antaranya pangkur, sinom, palaran dan gending dolanan. Kesenian langen tayub lekat pada keseharian masyarakat Jawa umumnya. Ada keyakinan yang bersifat mistik bahwa manusia bisa mempengaruhi kesuburan tanah dan tanaman dengan melakukan gerak tari yang memperlihatkan hubungan antara pria yang disimbolkan sebagai benih tanaman, dan wanita sebagai simbol sawah atau ladang.

Sebagaimana di jelaskan di dalam seni tersebut terdapat beberapa peran adapun yang paling menonjol adalah peran Waranggono. Dia adalah wanita yang bernyanyi mengiringi orkestra gamelan, umumnya sebagai penyanyi satu-satunya. Pesinden yang baik harus mempunyai kemampuan komunikasi yang luas dan keahlian vokal yang baik serta kemampuan untuk menyanyikan tembang.

Waranggono adalah seseorang yang berprofesi sebagai sinden, dia memiliki keluarga seperti masyarakat pada umumnya. Persepsi masyarakat terhadap Waranggono biasanya negatif. Oleh karena itu Waranggono menggunakan strategi pencitraan untuk memperbaiki citranya di masyarakat.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Dramaturgi, dimana data disajikan berdasarkan kegiatan yang dilakukan seorang Waranggono baik sebelum tampil didepan publik (panggung belakang) dan ketika tampil didepan publik (panggung depan). Dramaturgi menekankan dimensi ekspresi atau impresif aktivitas manusia, yakni bahwa makna kegiatan manusia terdapat dalam cara mereka mengekspresikan diri dalam interaksi dengan orang lain yang juga ekspresif. Oleh karena itu perilaku manusia bersifat ekspresif maka perilaku manusia bersifat dramatik.

Pendekatan Dramaturgi Goffman berintikan pandangan bahwa ketika manusia berinteraksi dengan sesamanya, ia ingin mengelola pesan yang diharapkan tumbuh pada orang lain terhadapnya. Untuk itu setiap orang melakukan pertunjukan bagi orang lain. Kaum Dramaturgi memandang manusia sebagai aktor-aktor diatas panggung metaforis yang sedang memainkan peran-peran mereka.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif (qualitative research). Penelitian kualitatif menggunakan observasi terstruktur dan tidak berstruktur dan interaksi komunikatif sebagai alat mengumpulkan data, terutama wawancara mendalam.

Data-data dalam jenis penelitian ini berbentuk kata-kata dan dianalisis dalam terminologi respon-respon individual, kesimpulan deskriptif, atau keduanya.

Peneliti kualitatif mulai dengan mendefinisikan konsep-konsep yang sangat umum, yang karena kemajuan-kemajuan penelitian mengubah definisi mereka. Peneliti kualitatif dianggap melakukan pengamatan melalui lensa-lensa yang lebar, mencari pola-pola antar hubungan antara konsep-konsep yang sebelumnya tidak ditentukan

2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah Darsih, Menik, Tiwuk sebagai Waranggono. Obyek dalam penelitian ini adalah bagaimana Waranggono Darsih, Menik, Tiwuk, membangun citra di masyarakat sekitar selain itu bentuk komunikasi yang dilakukan seorang Waranggana untuk membangun citra baik di desa Gandu, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk . Lokasi penelitian di desa Gandu kecamatan Bagor kabupaten Nganjuk sebagai tempat penelitian skripsi tahun 2012.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah segala informasi kunci yang di dapat dari informan sesuai dengan fokus. Sedangkan data sekunder adalah informasi yang di

dapat dari informan sebagai pendukung atau tambahan penguat data/informan yang di dapat dari informan.

Sumber data adalah informasi tentang fokus penelitian itu di dapat.

4. Tahap-tahap Penelitian

Ada tiga tahap yang dikerjakan dalam penelitian, yaitu pra lapangan, lapangan, dan pasca lapangan.

a. Tahap Pra Lapangan

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah :

- Menyusun Rancangan Penelitian
- Menentukan Sumber Data
- Persiapan Perlengkapan
- Persiapan Diri

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian, yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, menilai keadaan lapangan, membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara kepada informan. Untuk itu tahapan ini dilakukan beberapa hari sebelum proses penelitian di lakukan

b. Tahap Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai menyebarkan pertanyaan kepada informan (Waranggono) sesuai dengan pertanyaan yang telah di buat sebelumnya, Hal ini di lakukan untuk mendapatkan semua informasi yang di butuhkan dalam penelitian.

c. Pasca Lapangan

Pada tahap ini merupakan tahap akhir dari penelitian yaitu dimana peneliti telah memperoleh data dari lapangan, baik data yang di peroleh melalui wawancara langsung atau pun pengamatan secara langsung.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Percakapan yang dilakukan oleh peneliti terhadap subyek atau nara sumber yang terkait dalam penelitian tersebut.

b. Observation

Pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap subyek penelitian untuk memberikan data pembanding dan fenomena.

c. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berupa apa saja yang terdokumentasi yaitu berupa gambar.

6. Teknik Analisis Data

Tehnik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif, artinya sehubungan dengan hal itu maka analisa yang dilakukan peneliti dengan cara data terkumpul dibuat klarifikasi data. Kemudian mengadakan interpretasi terhadap data-data yang terkumpul untuk mendapatkan kesimpulan.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

a. Ketekunan pengamat

Peneliti menelaah kembali data- data yang terkait dengan fokus penelitian sehingga data tersebut dapat difahami dan tidak diragukan. Oleh karena itu, ketekunan pengamat merupakan suatu bagian penting dalam pemeriksaan keabsahan data. Maka peneliti melakukan hal tersebut secara teliti, rinci dan berkesinambungan.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu.

I. Sistematika pembahasan

Skripsi yang berjudul Komunikasi Waranggono dalam Membangun Citra baik di desa Gandu, kecamatan Bagor, kabupaten Nganjuk ini ada enam bab pembahasan yang disusun secara sistematis. Adapun pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a) Bab I Pendahuluan, dalam bab ini membahas sesuatu yang menghantarkan ke arah tujuan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep.
- b) Bab II Kajian Pustaka (beberapa referensi yang di gunakan untuk menelaah obyek kajian), kajian teoritik (teori yang di gunakan untuk menganalisis masalah penelitian) dan penelitian terdahulu yang relevan (referensi hasil penelitian oleh peneliti terdahulu yang mirip dengan kajian peneliti).
- c) Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, tehnik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pemeriksaan keabsahan data.
- d) Bab IV Analisis Data, meliputi setting penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan.
- e) Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran atau rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Tayang M. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Anggoro Linggar M. 2000. *Teori dan Profesi Kehumasan*. Jakarta; PT.Bumi Aksara
- Bambang Siswanto, MA. *Hubungan Masyarakat dan Praktek Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara
- Devito A.Joseph, 1998, *Komunikasi Antar Manusia*, Jakarta. Profesional Liwiweri Alo, 2001, *Gatra Gaha Komunikasi antar Manusia*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Mulyana Deddy, 2008, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung. PT. Remaja Rosda Karya
- Mulyana, Deddy, 2004. *Komunikasi Populer; Kajian Komunikasi dan Budaya Kontemporer*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Musta'in.2010. *Komunika (Jurna Dakwah dan Komunikasi)*,Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto.
- Pabhicaraka Kharisna. 2012. *Sepatu Dahlan*.Jakarta. khrisna Pabhicaraka.
- Suharto Ben,1999,Tayub (Pertunjukan dan Ritus Kesuburan) Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia bekerjasama dengan Arti.line atas bantuan Ford Foundation
- S. Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*,1994, Universitas Terbuka.Jakarta
- Sarwono Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Graha Ilmu. Yogyakarta
- Uchjana Effendy Onong, 2003,*Ilmu,Teori, dan Filsafat Komunikasi*,Citra Adtya Bakti, Bandung.
- Widjaja,2008 *Komunikasi(Komunikasi dan Hubungan Masyarakat)*.Jakarta. Bumi Aksara
- Books Sceniic-San.Blogspot.com/2011/02/02/Waranggono dan Wayang Timplung-html
- <http://id.wikipedia.Org/wiki/pesindh>